

ANALISIS PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Chico Aciakatura¹, Ina Magdalena, Anida Zahranisa³, Nur Latipatun Zahro⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
chicoaciakaaa10@gmail.com, inapgsd@gmail.com, anidazahranisa@gmail.com,
siti.nurlatipatun@gmail.com

Received: 25-01-2021
Revised : 12-02-2021
Accepted: 23-02-2021

Abstract

Gifted children are those who are defined by professional people as capable of achieving high achievement because they have extraordinary abilities. They stand out consistently in one or more areas. Covers general intellectual fields, creativity, arts / kinetic, and psychosocial / leadership fields. This study aims to determine how to develop students' talent interest in elementary schools. This research is an understanding to make a strategy as a classroom teacher in the teaching and learning process in order to be able to provide learning material into students' talent interests, provide direction for interests and talents, give appreciation to students in directing interests and talents, build good communication so that students can be more exporting themselves again, providing learning methods in assistance programs such as the right media, even if necessary, the teacher can increase their potential so that the learning process can be better. Interests and talents are two internal factors that are closely related, because without the interest of someone who has talent in a certain field, it will be difficult to be motivated to develop it.

Keywords: *develop, talent Interests*

Abstrak

Anak berbakat adalah mereka yang didefinisikan oleh orang-orang profesional mampu mencapai prestasi yang tinggi karena memiliki kemampuan-kemampuan luar biasa. Mereka menonjol secara konsisten dalam salah satu atau beberapa bidang. Meliputi bidang intelektual umum, bidang kreativitas, bidang seni/kinetik, dan bidang psikososial/kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengembangkan minat bakat siswa di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan pemahaman untuk membuat strategi sebagai guru kelas dalam proses belajar mengajar agar bisa memberikan materi pembelajaran ke dalam minat bakat siswa, memberikan arahan untuk minat dan bakat, memberikan apresiasi kepada siswa dalam pengarahan minat dan bakat, membangun komunikasi yang baik supaya siswa bisa lebih mengeksplor diri lagi, memberikan metode pembelajaran dalam program bantuan seperti media yang tepat, bahkan bila perlu guru lebih meningkatkan potensi diri agar dalam proses belajar bisa

lebih baik. Minat dan bakat merupakan dua faktor internal yang sangat erat hubungannya, karena tanpa minat seseorang yang memiliki bakat dibidang tertentu akan sulit untuk termotivasi untuk mengembangkannya.

Kata Kunci: *Mengembangkan, Bakat Minat*

Corresponden Author : Chico Aciakatura

Email : chicoaciakaaa10@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat para siswa.

Minat dan bakat merupakan dua faktor internal yang sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Minat sebagai suatu aspek kejiwaan bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku individu, tetapi juga dapat mendorong individu tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang di minatnya.

Pada siswa usia Sekolah Dasar (SD), perkembangan bakatnya sangat dipengaruhi oleh minat terhadap suatu pekerjaan. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Masril (2001:151) bahwa "minat seseorang terhadap suatu bidang atau pekerjaan tertentu diprediksi akan dapat terwujud jika didukung oleh bakat-bakat yang memadai. Minat yang tinggi saja tidak cukup untuk bisa mengantarkan individu meraih sukses dalam studi ataupun pekerjaan yang diminatnya"

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang yg berbakat harus didukung dengan adanya minat, karena tanpa minat seseorang yang memiliki bakat di bidang tertentu akan sulit untuk termotivasi untuk mengembangkannya. Wirawan (Pujianti & Astuti, 2008:2) mengungkapkan bahwa "kekompakan bakat dan minat bisa membuat seseorang mencapai keberhasilan, sebaliknya jika seseorang memiliki minat namun tidak berbakat kemungkinan besar ia akan mendapatkan nilai indeks prestasi yang minim".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana cara guru mengembangkan bakat siswa kelas I di SD Negeri Sukamantri I. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, dengan melakukan penggalan data berupa bagaimana cara guru dalam meembangkan bakat siswa kelas I. Penggalan data ini diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi. Data diperoleh dari salah satu guru kelas I di SD Negeri Sukamantri I. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini disebut instrumen penelitian, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Guna menetapkan rumusan masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan kegiatan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, serta membuat kesimpulan hasil penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan

pengamatan yang diteliti secara sistematis melalui fenomena yang terjadi. Pengamatan dilakukan peneliti di SDN Sukamantri I.

Kegiatan pengamatan dilakukan terhadap salah satu wali kelas I. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tatap muka antara pihak penanya dan penjawab. Data dikumpulkan dengan cara untuk mendapatkan informasi yang mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, dengan serangkaian pertanyaan yang telah peneliti susun dalam bentuk pedoman wawancara dan untuk mengarahkan alur pembicaraan mengarah kepada tujuan hasil data yang diharapkan, serta penarikan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap reduksi data, yaitu semua hasil dari kegiatan penelitian kemudian diseleksi dan dibuat ringkasan. Pada tahap penyajian data, yaitu menyajikan data bahwa perlu pengecekan keabsahan untuk mengambil kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu, peneliti membuat kesimpulan dan menganalisis data untuk mengetahui mengenai bakat siswa dan cara guru dalam mengembangkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa deskripsi mengenai peran penting guru dalam mengembangkan bakat siswa. deskripsi tersebut berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan untuk mengumpulkan data yang objektif.

Hasil wawancara bersama wali kelas I yang bernama Alief Nurul Hadiah, S.Pd menyatakan bahwa bakat dan minat itu masih saling berkaitan, bedanya kalau minat itu merupakan ketertarikan terhadap suatu hal dan kalau bakat itu merupakan kapasitas lebih unggul yang membuat anak lebih cepat belajar sesuatu. Biasanya seorang anak berbakat karena adanya minat dan kemampuan di bidang yang ia bakati. Kebanyakan dari peserta didik sangat berantusias untuk terus mengembangkan bakatnya, karena jika seorang peserta didik berbakat dalam suatu bidang tertentu, maka ia akan menjadikan bidang tersebut sebagai salah satu minatnya, sehingga peserta didik sangat berantusias dan bersemangat untuk terus mengembangkan bakat yang diminatinya tersebut dengan cara terus berlatih, dan selalu bersemangat mengikuti pelajaran yang ia minati. Tetapi beberapa peserta didik juga kurang berantusias dalam mengembangkan minat dan bakatnya, hal ini terjadi karena kurangnya peran dan dukungan orangtua serta kurang lengkapnya juga fasilitas yang disediakan disekolah. Peserta didik yang berantusias terhadap perkembangan bakat dan minatnya itu karena dapatnya peran dan dukungan orang tua secara maksimal dengan cara membantunya berlatih dirumah, sehingga anak pun bersemangat dan terus berusaha.

Fasilitas di sekolah sebenarnya belum sepenuhnya memadai, tetapi guru berupaya untuk mampu memfasilitasi dengan semaksimal mungkin. Dalam mengembangkan bakat para peserta didik guru pun sudah membantu dan terus mendukung peserta didik untuk mengembangkan bakatnya di bidang akademik maupun non akademik dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai minat para peserta didik. Misalnya, dalam bidang akademik guru menyediakan lingkungan belajar sambil bermain, bernyanyi, menari, melukis, bercerita dan sebagainya. Dalam bidang non akademik pun guru dan sekolah menyediakan waktu dan fasilitas yang khusus untuk mereka mengembangkan bakatnya. Misalnya, adanya kegiatan olahraga ataupun kesenian seperti bermain volly, bermain sepak bola, bola takrau, bernyanyi, menari, dan sebagainya. Kemudian guru dan sekolah juga mendukung dengan cara memfasilitasi mengikutsertakan dalam lomba-lomba sesuai bakat para peserta didik. Sekolah juga berupaya dengan cara mencari guru yang berkompeten sesuai bakat dan minat peserta

didik. Fasilitas di sekolah sebenarnya belum sepenuhnya memadai, tetapi kami berupaya untuk mampu memfasilitasi dengan semaksimal mungkin.

A. Pengertian Bakat Minat

Keberbakatan adalah suatu konsep yang berakar biologis, suatu nama dari inteligensia taraf tinggi sebagai hasil dari integrasi yang maju cepat dari fungsi-fungsi dalam otak, meliputi penginderaan (physical sensing), emosi, kognisi, dan intuisi. fungsi yang maju dan cepat tersebut mungkin diekspresikan dalam bentuk kemampuan-kemampuan yang melibatkan kognisi, kreativitas, kecakapan akademik, kepemimpinan atau seni rupa dan seni pertunjukan. Oleh karena kemajuan dan percepatan perkembangan tersebut, individu memertukan pelayanan dan aktivitas khusus yang disediakan oleh sekolah agar kemampuan mereka berkembang secara optimal.

Dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989 yang disebut anak berbakat adalah:

"warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa" Kecerdasan berhubungan dengan kemampuan luar biasa tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, Jenis-jenis kemampuan dan kecerdasan luar biasa yang dimaksud dalam batasan ini meliputi (1) kemampuan intelektual umum dan akademik khusus, (2) berpikir kreatif-produktif, (3) psikososial/ kepemimpinan, (4) seni/kinestetik, dan (5) psikomotor.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa anak berbakat adalah anak yang mempunyai kemampuan yang unggul dari anak rata-rata/normal baik dalam kemampuan intelektual maupun nonintelektual sehingga mereka membutuhkan layanan pendidikan secara khusus.

Amin (1996) menyimpulkan bahwa keberbakatan merupakan istilah yang berdimensi banyak. Keberbakatan bukan semata-mata karena seseorang memiliki inteligensia tinggi melainkan ditentukan oleh banyak faktor.

B. Karakteristik Akademik Anak Berbakat

Roe, seperti dikutip oleh Zaenal Alimin (1996) mengidentifikasi karakteristik keberbakatan akademik adalah (a) memiliki kekkunan dan rasa ingin tahu yang benar, (b) kerajinan membaca, (c) menikmati sekolah dan belajar. Sedangkan Kitano dan Kirby (1986) yang dikutip oleh Mulyono Abdilrahman (1994) mengemukakan karakteristik keberbakatan bidang akademik adalah (a) memiliki perhatian yang lama terhadap suatu bidang akademik khusus, (b) memiliki pemahaman yang sangat maju tentang konsep, metode, dan terminologi dari bidang akademik khusus, (c) mampu mengaplikasikan berbagai konsep dari bidang akademik khusus yang dipelajari pada aktivitas-aktivitas bidang lain, (d) kesediaan mencurahkan sejumlah besar perhatian dan usaha untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam suatu bidang akademik, (e) memiliki sifat kompetitif yang tinggi dalam suatu bidang akademik dan motivasi yang tinggi untuk berbuat yang terbaik, dan (f) belajar dengan cepat dalam suatu bidang akademik khusus.

Salah satu contoh yang digambarkan oleh KLrk-(L2B6) bahwa: Seorang anak berbakat berusia 10 tahun, ia memiliki kemampuan akademik dalam hal membaca sama dengan anak normal usia 14 tahun, dan berhitung sama dengan usia 11 tahun. Anak ini memiliki keberbakatan dalam membaca.

C. Gaya Belajar Anak Berbakat

Orang tua prasekolah sepatutnya menjadi pengamat dan pendengar yang baik bagi gaya belajar anak. Sejak bayi akan terlihat lebih terlibat pada hal-hal sekitarnya di banding bayi lainnya. Anak suka menjelajah sekelilingnya, fisiknya aktif, tidak pernah diam. Saat di dalam mobil anak susah duduk diam manis. Berikan kuis-kuis kecil tentang apa yang mereka lihat sepanjang jalan. Misalnya, ada berapa mobil warna merah di jalan

dan sebagainya. Segi Bahasa 70 Anak berbakat terlihat suka ngoceh meniru orang dewasa, mampu berbicara menggunakan kalimat-kalimat kompleks dan katakata yang tidak lazim, menjawab secara gamblang dan merespon pertanyaan dengan cepat. Perkembangan bahasa mereka jauh melampaui anak sebayanya. Seringkali memberikan elaborasi terhadap pemecahan masalah yang disampaikannya. Kemampuan berpikirnya menunjukkan kemampuan di dalam mengelompokkan, mengklasifikasi, membandingkan dan membuat perbandingan antara berbagai hal. Cara berpikir yang luwes, mampu melihat informasi dari sisi yang lain serta melakukan hal-hal dalam situasi sekarang dengan menggunakan data dari masa lalu. Anak berbakat mampu memahami banyak kata di banding anak lainnya. Rasa ingin tahu anak berbakat membuatnya selalu bertanya sehingga salah satu ciri anak berbakat adalah kaya kosakata dan lebih maju dari anak lainnya. Dalam bahasa ekspresif, anak berbakat menunjukkan kemampuan lebih. Pemilihan katanya banyak dan beragam, sehingga terlihat berwarna, kaya kata sinonim, dan secara jelas menyebutkan benda yang dilihatnya dengan rincian kata lain yang mengikuti penjelasan benda tersebut.

Segi Keterampilan Motorik Anak berbakat mempunyai perkembangan motorik lebih cepat. Dia mampu memakai pakaian dan makan sendiri. Mampu memegang benda dengan tepat, sementara anak lain sulit memegangnya. Mereka juga mampu menirukan perilaku yang dilihatnya. Mampu menggambar benda yang kompleks, selalu menggambar benda yang dilihatnya. Untuk itu penuhlah kebutuhannya dengan berbagai kegiatan motorik seperti tenis, berenang, dan melukis. Secara umum anak berbakat suka mengoleksi hal-hal yang menjadi minatnya. Misalnya perangko, komik, stiker, gantungan kunci, kerang dan lain-lainnya. Penuhilah kebutuhannya menjadi kolektor, karena melalui koleksi yang dimilikinya, kemampuan abstraksi anak menjadi semakin berkembang. Melalui koleksi ini anak akan mencari 71 hal-hal yang sama, misalnya warna, ukuran, tekstur, atau ciri lainnya sehingga anak belajar melakukan klasifikasi dan perbandingan.

Segi Membaca dan Matematika Kebanyakan anak berbakat mampu membaca sebelum masuk sekolah dasar. Ada anak usia kurang dari satu tahun, telah mampu menyadari buku bergambar yang dipegangnya terbalik. Dia selalu mengubah posisi buku yang salah. Begitu juga perilaku anak berbakatnya semasa usia di bawah tiga tahun, yang belum bisa membaca, namun seolah membaca dari kiri ke kanan dan membuka halaman satu per satu. Sebanyak 50 persen anak berbakat telah mampu membaca pada usia 2 - 2,5 tahun. Orang tua anak berbakat yang mampu membaca dini ini menyebutkan bahwa hal tersebut dimungkinkan karena tersedianya banyak bacaan di rumah. Selain itu, dengan membacakan cerita termasuk membacakan kata-kata yang dilihat di bungkus makanan, dus sepatu, papan iklan, dan sebagainya. Keterampilan aritmatika juga dimulai sejak dini, melalui pemahaman, misalnya besar kecil, banyak sedikit. Anak berbakat memiliki minat pada jam, pertanyaan berapa lama, berapa jauh, berapa banyak, dan berapa harganya. Mereka juga tertarik dengan umur dan ulang tahun. Ada seorang anak berbakat mengajukan pertanyaan yang janggal, "Ma, nenek sekarang umurnya 75 tahun, jadi meninggalnya umur berapa ya?" di samping itu ada hubungan perkembangan motor dan perceptual yang ditunjukkan dengan kemampuan mengenal arah, kiri, kanan, depan, belakang, atas, bawah, jauh, dekat, dan lainnya. Biasanya, anak yang cepat perkembangan motoriknya akan memiliki kemampuan aritmatika yang baik.

KESIMPULAN

Bakat siswa di SD dapat di simpulkan bahwa guru memberikan ruang yang luas untuk siswa agar siswa dapat mengekpor diri lagi dalam mengembangkan setiap bakat dan minat yang dimilikinya agar siswa bisa bersemangat terus dalam mengembangkan

bakat dan minatnya. Adanya peran penting orang tua untuk mendukung siswa agar dapat menjalankannya lebih maksimal supaya dengan membantunya berlatih di rumah agar bisa lebih semangat lagi. Adapun dukungan fasilitas yang di sekolah, guru mencoba memfasilitasi dengan semaksimal mungkin. Peran guru untuk membantu siswa agar dalam mengembangkan bakat para peserta didik untuk mengembangkan bakatnya di bidang akademik maupun non akademik dengan menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai minat para peserta didik. Misalnya, dalam bidang akademik guru menyediakan lingkungan belajar sambil bermain, bernyanyi, menari, melukis, bercerita dan sebagainya. Dalam bidang non akademik pun guru dan sekolah menyediakan waktu dan fasilitas yang khusus untuk mereka mengembangkan bakatnya. Misalnya, adanya kegiatan olahraga ataupun kesenian seperti bermain voli, bermain sepak bola, bola takraw, bernyanyi, menari, dan sebagainya.

BIBLIOGRAFI

- Kecerdasan I, Ikep P. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. edisi pert. press fakta, editor. lampung: fakta press IAIN raden intan Lampung; 6 p.
- Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja terj. cetakan ke. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, editor. Sumarji. Jakarta: Erlangga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia; 1986.
- Mardianto. Psikologi Pendidikan Landasan bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran. cetakan ke. medan: perdana publishing; 2012. 1–145 p.
- E.R Palapi, editor. Scan 22 Jan 2020 (1).pdf. cetakan ke. Jakarta: Universitas Terbuka; PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR Amrah. 2013;III(1).
- Magdalena I, Nashrullah AA, Rahmayani LN, Pamungkas SW. MENGEMBANGKAN PESERTA DIDIK SEKOLAH. 2:363–75.
- Sdit B, Al S, Masjid K, Muthi A, Makalah A, Dasar S, et al. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian. 2008;12(2):166–73.
- Kecerdasan I, Ikep P. No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. edisi pert. press fakta, editor. lampung: fakta press IAIN raden intan Lampung; 6 p.
- Yusuf S. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja terj. cetakan ke. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia, editor. Sumarji. Jakarta: Erlangga. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia; 1986.
- Magdalena I, Nashrullah AA, Rahmayani LN, Pamungkas SW. MENGEMBANGKAN PESERTA DIDIK SEKOLAH. 2:363–75.
- Sdit B, Al S, Masjid K, Muthi A, Makalah A, Dasar S, et al. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kepedulian. 2008;12(2):166–73.